

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional serta kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyedia pangan, dan penyumbang devisa negara melalui ekspor (Soekartawi, 1994). Sektor pertanian dapat dikatakan sebagai sektor primer yang mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. Kedua hal tersebut bergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Tingkat pendapatan usahatani selain sebagai penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Sari, 2014).

Pertanian di Indonesia semakin berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Komoditas hortikultura adalah komoditas potensial yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan adalah bawang merah (*Allium cepa L.*). Bawang merah digunakan sebagai bahan pokok bumbu penyedap masakan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai obat tradisional. Komoditas bawang merah memiliki nilai ekonomis yang tinggi, baik ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa negara (Iriani, 2013).

Konsumsi bawang merah semakin hari semakin meningkat bersamaan dengan pertumbuhan penduduk dan pesatnya pertumbuhan industri olahan. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan bawang merah sebagai bumbu masakan sehari-hari dan industri olahan masih mengalami kekurangan. Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia di luar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor (Fauzan, 2014).

Ada dua jenis lahan yang digunakan untuk budidaya bawang merah yaitu di lahan pasir pantai dan lahan sawah. Secara umum budidaya bawang merah di lahan pasir pantai dengan lahan sawah tidak jauh berbeda, hanya beberapa komponen teknologi yang disesuaikan (Iriani, 2013). Salah satu upaya memenuhi kebutuhan bawang merah di Indonesia adalah membudidayakan bawang merah di luar musim atau *off season* (Triwidyastuti, 2013). Budidaya bawang merah diluar musim dapat dilakukan di lahan pasir pantai. Namun, hasil produksi bawang merah di musim tidak sebgus dimusim kemarau. Disisi lain, petani bawang merah diuntungkan karena pada musim itu harga tinggi (Triwidiyastuti, 2013). Masyarakat sekitar pesisir pantai memanfaatkan lahan sub optimal khususnya lahan pasir pantai yang potensial untuk produksi bawang merah. Lahan pasir pantai memiliki karakteristik lahan yang kurang dapat menyimpan air dan unsur hara, serta rendah bahan organiknya. Dengan demikian dibutuhkan biaya dan perlakuan khusus untuk budidaya di lahan pasir pantai (Widodo, 2009). Namun disisi lain lahan pasir pantai mudah diolah karena teksturnya gembur sehingga petani lebih hemat waktu dan biaya pengolahan. (Iriani, 2013).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang merupakan penghasil bawang merah nasional. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DIY (2018) produksi terbesar bawang merah tahun 2016 terdapat di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 79.047 kuintal. Kabupaten Bantul memiliki 17 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sanden dengan luas wilayah sebesar 2.316 hektar yang terdiri dari lahan sawah, lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian (BPS Kabupaten Bantul, 2018). Dari 17 kecamatan tersebut, Kecamatan Sanden merupakan salah satu produsen utama untuk komoditas bawang merah. Kecamatan Sanden terletak di selatan Kabupaten Bantul berupa daerah dataran rendah yang sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan pesisir pantai.

Kecamatan Sanden menjadi salah satu tempat yang memiliki peluang prospektif untuk pengembangan agribisnis dengan pemanfaatan lahan pesisir pantai untuk lahan pertanian. Daerah yang bercorak agraris ini selalu berusaha mengembangkan agribisnis untuk meningkatkan taraf hidup petaninya. Salah satu peluang yang prospektif untuk pengembangan agribisnis adalah pemanfaatan lahan pasir pantai dengan komoditas unggulan bawang merah (Mudiyono *et al*, 2012). Dengan karakteristik bawang merah di lahan pasir pantai seperti itu maka diperlukan perhatian khusus agar bawang merah selalu tersedia dengan hasil yang optimal. Budidaya bawang merah lahan pasir pantai berada di wilayah Pantai Samas tepatnya di Pedukuhan Ngepet, Desa Srigading. Desa Srigading memiliki areal lahan terluas dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Sanden yaitu seluas 138 hektar. Luas panen dan produksi bawang merah menurut desa di Kecamatan Sanden pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Bawang Merah Menurut Desa di Kecamatan Sanden pada Tahun 2017

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Gadingsari	18,2	734,4
2	Gadingharjo	36,4	2.416,0
3	Srigading	77,9	6.633,3
4	Murtigading	5,6	481,4

Sumber: BPS Kabupaten Bantul 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa produksi bawang merah pada tahun 2017 di Kecamatan Sanden mencapai 6.633,3 kuintal dengan luas panen 77,9 hektar (BPS Kabupaten Bantul, 2018). Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir produksi bawang merah bersifat fluktuatif, pada tahun 2014-2017 perkembangan bawang merah mengalami penurunan dan peningkatan dilihat dari luas panen dan produksinya. Tabel perkembangan komoditas bawang merah di Desa Srigading pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Komoditas Bawang Merah di Desa Srigading pada Tahun 2014-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
2014	154,0	17.144
2015	118,5	8.020
2016	97,6	9.668
2017	77,9	6.633

Sumber: BPS Kabupaten Bantul 2018

Dapat dilihat pada tabel 2, bahwa produksi bawang merah mengalami penurunan terbesar pada tahun 2017. Penyebab utama penurunan produksi bawang merah adalah berkurangnya luas panen karena pengalihan lahan untuk komoditas cabai merah. Dengan penurunan produksi bawang merah maka memungkinkan akan terjadi penurunan pendapatan petani yang membudidayakan

bawang merah di lahan pasir pantai. Masyarakat di Desa Srigading tidak hanya bergantung pada pendapatan usahatani bawang merah lahan pasir pantai saja melainkan juga bekerja diluar usahatani bahkan diluar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Petani bawang merah lahan pasir pantai menggunakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahanya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dalam bentuk pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani merupakan tolak ukur dari kesejahteraan rumah tangga petani tersebut. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani bawang merah lahan pasir pantai merupakan tumpuan utama bagi rumah tangga petani. Mayoritas masyarakat di Desa Srigading terus mengusahakan bawang merah lahan pasir pantai dari tahun ke tahun karena komoditas tersebut dipandang bernilai ekonomis. Dengan adanya kondisi tersebut menarik untuk diteliti mengenai tingkat kesejahteraan petani bawang merah lahan pasir pantai dan seberapa besar kontribusi bawang merah lahan pasir pantai yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Maka perlu dianalisis pendapatan bawang merah lahan pasir pantai dan pendapatan rumah tangga petani bawang merah.

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di latar belakang, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui pendapatan usahatani bawang merah lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

2. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani bawang merah lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani bawang merah lahan pasir pantai terhadap pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.
4. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani bawang merah lahan pasir pantai di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dalam berusahatani bawang merah, pendapatan rumah tangga dan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani serta kesejahteraan petani bawang merah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan pertanian khususnya yang terkait dalam usahatani bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah pengetahuan dan wawasan didunia pertanian terutama dalam menjalani usahatani bawang merah.